

PEMBINAAN DAN PENCEGAHAN STUNTING DI DESA CISAAT KABUPATEN SUKABUMI

HESRI MINTAWATI

Universitas Nusaputra

Hesri.lubis@yahoo.com

ABSTRAK

Permasalahan balita pendek (stunting) merupakan prioritas masalah yang terjadi di desa cisaat sukabumi. hasil data dari 20 desa yang ada di Sukabumi, yang menjadi prioriras desa terbanyak stunting adalah desa cisaat sukabumi 131 anak balita. Dampak dari stunting dapat memengaruhi tumbuh kembang anak, kemampuan kognitif, dan bahkan menyebabkan mortalitas. Penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan, dan menganalisis pembinaan dan pencegahan stunting desa cisaat sukabumi. Penulisan artikel ini menggunakan studi literatur review data Tinjauan Pustaka dilakukan melalui pencarian artikel yang relevan dari database elektronik (Google Scholar, DOAJ, Pubmed, portal Garuda, mendeley, sinta dan rama) didapatkan hasil stunting memiliki implikasi biologis terhadap perkembangan otak dan neurologis yang diterjemahkan kedalam penurunan nilai kognitif, dan apabila tidak dilakukan tindakan pencegahan dapat menyebabkan anak terganggu perkembangan otak, metabolisme tubuh, dan pertumbuhan fisik. **Kata Kunci:** Stunting, Anak, Faktor Pencegahan

ABSTRACT

The problem of short toddlers (stunting) is a priority problem that occurs in Cisaat Sukabumi village. the results of data from 20 villages in Sukabumi, the priority for the village with the most stunting is Cisaat Village, Sukabumi, with 131 children under five. The impact of stunting can affect children's growth and development, cognitive abilities, and even cause mortality. The purpose of this article is to explain, and analyze the development and prevention of stunting in Cisaat Sukabumi Village. The writing of this article uses a literature review study of the literature review data carried out by searching for relevant articles from electronic databases (Google Scholar, DOAJ, Pubmed, Garuda portal, Mendeley, Sinta and Rama). cognitive decline, and if preventive measures are not taken, it can cause children to be disturbed in brain development, body metabolism, and physical growth.

Keywords: Stunting, Children, Precention Factor

PENDAHULUAN

Stunting merupakan Program Pemerintah dengan menargetkan Kabupaten Sukabumi di tahun 2023 zero Stunting. Pemerintah melaksanakan delapan aksi penurunan stunting terintergrasi prolusi Jawa Barat tahun 2021. Dimana penugasan Pemerintah Kabupaten Sukabumi telah memberikan sumbangan sosial berupa beras bernutrizi. (Pmkab Sukabumi, 2022) Permasalahan yang dikeluhkan masyarakat terutama 20 desa stunting adalah kurangnya perhatian Pemerintah Daerah dan masyarakat secara senadaya untk meminimalisir 20 desa yang stunting, kurangnya perhatian secara periodik atau serius tentang penanganan ke dua puluh desa stunting serta kurangnya petugas posyandu dalam melaksanakan posyandu dan penanganan anak balita secara berkala sehingga gizi buruk terutama anak balita di 20 desa bertambah. Perlunya Pemerintah Daerah, masyarakat dan Dinas Kesehatan terutama petugas posyandu untuk menangani permasalahan dengan serius. (Dinkes Sukabumi, 2021).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. (Tim nasional percepatan penanggulangan kemiskinan/TNP2K, 2017) Balita pendek (stunted) dan sangat pendek (severely stunted) adalah

balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study, 2006).

Di Indonesia, sekitar 37% (hampir 9 juta) anak balita mengalami stunting. Indonesia adalah negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar. Balita/baduta (bayi dibawah usia dua tahun) yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit. Stunting merupakan suatu indikator kependekan dengan menggunakan rumus tinggi badan menurut umur (TB/U) Panjang Badan Menurut Umur (PB/U) memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama, misalnya kemiskinan, perilaku hidup sehat dan pola asuh/pemberian makan yang kurang baik dari sejak dilahirkan yang mengakibatkan stunting. (Achadi LA. 2012) masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan memperlebar ketimpangan. (Riset Kesehatan Dasar/Riskesdas 2013) Kekurangan zat gizi pada disebabkan karena mendapat makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan badan atau adanya ketidakseimbangan antara konsumsi zat gizi dan kebutuhan gizi dari segi kuantitatif maupun kualitatif (Irianton A, 2015).

Riset Kesehatan Dasar 2013 mencatat prevalensi stunting nasional mencapai 37,2 persen, meningkat dari tahun 2010 (35,6%) dan 2007 (36,8%). Artinya, pertumbuhan tidak maksimal diderita oleh sekitar 8,9 juta anak Indonesia, atau satu dari tiga anak Indonesia. Informasi yang dikumpulkan dari publikasi Kemenkes dan Bank Dunia menyatakan bahwa tingkat kehadiran anak di Posyandu semakin menurun dari 79% di 2007 menjadi 64% di 2013 dan anak belum mendapatakses yang memadai ke layanan imunisasi. Regulasi dalam upaya penanganan dan pencegahan stunting di kabupaten sukabumi. (Riset Kesehatan Dasar/Riskesdas 2013)

Desa cisaat kabupaten sukabumi yang di fokuskan pada penelioti merupakan target zero stunting di tahun 2023 dimana bupati sukabumi sudah memaksimalkan seluruh komponen pemerintah dengan berkolaborasi untuk menzerokan stunting kemudian permasalahan yang terjadi adalah sumber daya manusia, kemiskinan, kondisi geografis, kondisi ekonomi dan dampak pandemi, dalam permasalah tersebut bupati kabupaten sukabumi merekomendasikan, peningkatan gizi masyarakat, peningkatan partisipasi pihak ke tiga dalam upaya penurunan stunting, konsistensi pemantauan dan pembinaan pada keluarga 1000 hpk pada mulai tingkat kabupaten, kecamatan maupun desa. (Pemkab Sukabumi, 2022)

Melihat permasalahan di atas penting untuk pemerintah untuk melaksanakan program dan regulasi yang telah dicanangkan oleh bupati kabupaten sukabumi yang mengacu pada buku saku desa dalam penanganan stunting rujukan kementerian pembangunan daerah dan transmigrasi tahun 2017 dimana dalam sambutan menteri desa dan pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi mengatakan indonesia saat ini tengah bermasalah dengan stunting hasil riset kesehatan dasar (Riset Kesehatan Dasar/Riskesdas 2013) 2013 menunjukan prevelensi stunting mencapai 37,2% dan stunting bukan masalah sepele, hasil riset bank dunia menggambarkan kerugian akibat stunting mencapai 3 -11% dari pendapatan domestik bruto (PDB) dengan nilai (PDB) 2015 sebesar Rp 11.000 Triliun, kerugian ekonomi akibat stunting di indonesia di perkirakan mencapai Rp 300 Trilliun per tahun. Besar nya kerugian yang ditanggung akibat stunting lantaran naiknya pengeluaran pemerintah terutama jaminan kesehatan nasional yang berhubungan dengan penyakit tidak menular seperti jantung, stroke, diabetes ataupun gagal ginjal (Buku saku desa penanganan stunting, 2017).

Ketika dewasa, anak yang menderita stunting mudah mengalami kegemukan sehingga rentan terhadap serangan penyakit tidak menular seperti jantung, stroke ataupun diabetes. Stunting menghambat potensi transisi demografis Indonesia dimana rasio penduduk usia tidak bekerja terhadap penduduk usia kerja menurun. Belum lagi ancaman pengurangan tingkat intelejensi sebesar 5 – 8 point stunting menjadi ancaman masyarakat desa. Menyikapi hal tersebut, desa pembangunan daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT, 2015) berkomitmen penuh menekan angka stunting di Indonesia. Ragam kegiatan yang berhubungan

dengan penanganan stunting terwadahi dalam Peraturan Menteri Desa terkait pemanfaatan Dana Desa. Pendekatan spesifik seperti memperbaiki gizi dan kesehatan ibu hamil, pemeriksaan ibu hamil minimal 4 kali serta mendapat tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemantauan tumbuh kembang di Posyandu menjadi indikator yang diukur dalam kegiatan Program Generasi Sehat dan Cerdas yang berada di bawah naungan Kementerian Desa PDTT serta lazim dijumpai sudah terbiayai Dana Desa (PMK no 97 pelayanan kesehatan kehamilan).

Stunting disebabkan oleh Faktor Multi Dimensi. Intervensi paling menentukan pada 1.000 HPK (1000 Hari Pertama Kehidupan). Praktek pengasuhan yang tidak baik Kurang pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan 60 % dari anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan ASI eksklusif 2 dari 3 anak usia 0-24 bulan tidak menerima makana pengganti. (Riset Kesehatan Dasar/Riskesdas 2013).

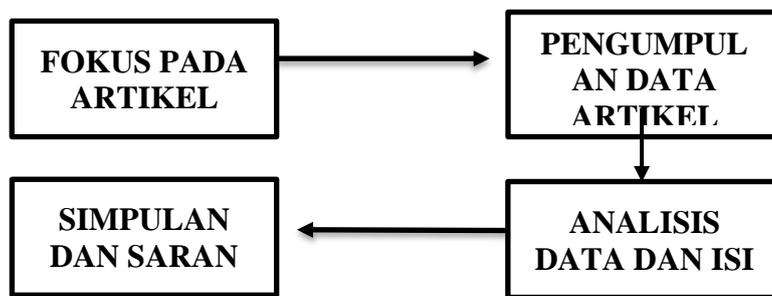
Intervensi Gizi Spesifik yaitu intervensi yang ditujukan kepada ibu hamil dan anak dalam 1.000 hari pertama kehidupan.(Kementrian PPN/BAPPENAS 2019) Kegiatan ini umumnya dilakukan oleh sektor kesehatan Intervensi spesifik bersifat jangka pendek, hasilnya dapat dicatat dalam waktu relatif pendek, Intervensi Gizi Sensitif adalah intervensi yang ditujukan melalui berbagai kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan Sasarannya adalah masyarakat umum, tidak khusus untuk sasaran 1.000 Hari Pertama Kehidupan. (Peraturan Presiden No. 42 Tahun 2013 tentang Percepatan Perbaikan Gizi).

Potensi Desa Untuk Penanganan Stunting Penanganan stunting merupakan prioritas pembangunan nasional melalui Rencana Aksi Nasional Gizi dan Ketahanan Pangan (Peraturan Presiden No. 42 Tahun 2013 tentang Percepatan Perbaikan Gizi):

1. Sesuai dengan UU tentang Desa, maka terhadap upaya penanganan stunting yang sudah menjadi prioritas nasional sangat memungkinkan bagi Desa untuk menyusun kegiatan-kegiatan yang relevan dan yang bersifat skala desa melalui APBDes
2. Rujukan Belanja Desa untuk penangan stunting diperkuat dengan telah dikeluarkannya Permendesa No. 19 Tahun 2017 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa,
3. Permendesa No 19 Tahun 2017 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa 2018 terkait Stunting
4. Bab III Pasal 4, Prioritas Penggunaan Dana Desa untuk membiayai kegiatan bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.
5. Bab III Pada Pasal 5 disebutkan bahwa kegiatan pembangunan Desa meliputi pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana pelayanan sosial dasar untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat dan pendidikan.
6. Bab III Pasal 7 Kegiatan bidang pemberdayaan masyarakat meliputi dukungan pengelolaan kegiatan pelayanan sosial dasar di bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan perempuan dan anak.
- 7.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan januari 2022. Pada penulisan artikel ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain penelitian menggunakan studi kepustakaan atau studi literatur. metode Penulisan artikel ini menggunakan studi literatur review Data Tinjauan Pustaka dilakukan melalui pencarian artikel yang relevan dari database elektronik (Google Scholar, DOAJ, Pubmed, Portal Garuda, Mendeley, Sinta Dan Rama) dengan menggunakan kata kunci berikut: “stunting”, “faktor terkait”, “anak”, “faktor pencegahan”, “kejadian stunting”, “faktor yang terjadi stunting”, “balita stunting”. Ada 21 artikel yang diperoleh dengan batasan dari tahun 2016 – 2021, dalam penulisan artikel ini, artikel ini. Sejalan dengan pernyataan Danial & Warsiah (2009:80) yang menyatakan bahwa tujuan pada studi literatur adalah menjadikan teori-teori maupun hasil yang relevan dari karya ilmiah sebagai Langkah langkah desain penelitian studi literatur.



Pertama, setelah masalah diidentifikasi dan dirumuskan membentuk fokus artikel ilmiah, selanjutnya mengumpulkan data melalui sumber pustaka/dokumen. Kedua, data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan masalah yang dikaji, dimana pada artikel ini sumber referensi yang diambil berasal dari buku, jurnal nasional & internasional, proceeding seminar nasional & internasional, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, dan surat kabar, serta artikel online. Ketiga, data-data yang dikaji secara kualitatif akan dianalisis menggunakan analisis isi, analisis diarahkan untuk menjawab fokus penulisan artikel, dimana analisis isi merupakan kajian yang menitikberatkan pada interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya (Dapur Ilmiah, 2014). Keempat, berdasarkan hasil analisis interpretasi data, penulis mengambil simpulan yang dilengkapi dengan saran-saran, kesimpulan ini berisi jawaban singkat berdasarkan hasil pembahasan artikel melalui data yang dihimpun dan ditelaah sebelumnya, kemudian penulis memberikan saran- saran berdasarkan hasil penulisan artikel yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian studi literatur, pada jurnal sinta, rama, dan mendeley didapatkan 10 Artikel Nasional dan 10 Artikel Internasional. Artikel atau Jurnal Penelitian tersebut mengidentifikasi pembinaan dan pencegahan stunting di desa cisaat kabupaten sukabumi.

Hasil

Tabel I. Analisis pembinaan dan pencegahan stunting desa cisaat sukabumi

NO	NAMA PENULIS	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	INSTRUMEN
1	Sutarto, Diana Mayasari, Reni Indriyani	Stunting, Faktor Resiko Pencegahannya	Studi Literatur	Analisa Literatur Dokumen
2	Aprilia Dara Cantika Ainin, Besral, 2018	Pengaruh Negatif Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Analisa	Literature Review : - Diambil dari jurnal nasional dan internasional - Pustaka dan artikel database sinta	Analisa Literatur
3	Slamet Ali Marhar, Suhartono, Budiono 2019	Faktor-Faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak	Model deskriptif dengan pendekatan liberatur review menggunakan penelitian terlebihdulu yang terdapat pada database sinta, kriteria jurnal yg digunakan terindek sinta 2,3,4 dan 5,	Studi Penelitian Literatur

			waktu publikasi 5 tahun terakhir	
4	Rizkia Pratiwi, Ria Setiasari, Febi Ratnasari 2021	Dampak Stunting Gizi Pendek Terhadap Prestasi Belajar	Pencairan artikel yang relevan dengan topik yang dibahas dengan menggunakan bantuan situs pencarian google dengan akter e-resource peninjauan artikel	Analisa Literatur review
5	Ulfa Azizah 2021	Resiko Peningkatan Stunting pada Balita Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia	- Liberatur Review - Pencarian Artikel pada database google scholar	Analisa Literatur
6	Khoirun Niman, Siti Rahayu Nadhiroh	Faktor yang berhubungan dengan kejadian pada Balita Puskesmas Kali Kedingi Surabaya	Observasional Analisis dengan Desai Katus Kontrol	Teknik Simple Rundown, Fisher Exact
7	Nasution D, Nurdiatid Ituriyati, 2014	Berat badan lahir rendah dengan kejadian stunting pada anak usis 6-24 bulan	Non Probability Samplig Netide Cinsecitive Samplig	Data Di Analisis Chi-Square Regresi Logistij Ganda
8	Luvita Caesar Sasmita Unair 2021	Pencegahan Masalah Stunting balita dengan Program Mayang Wati dan Mayang Rejo	Pelaksanaan Sosialisasi Program Mayang Wati	- Sosialisasi - Advocast
9	Candar Maweni, Any Yuyuk Sri Rahayo 2020 Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Administrasi	Tantangan pencegahan stunting pada era adaptasi baru new normal, melalui pemberdayaan masyarakat kabupaten pandeglang	Deskriptif Murni	Wawancara Studi Literatur
10	Mitra 2015	Permasalahan anak pendek (stunting dan unternvensu) untuk mencegah terjadinya stunting (suatu kejadian kepustakaan)	Mengkaji kebijakan penugasan kejadian stunting intervensi	Wawancara Studi literatur
11	Awaludin Bima Universitas Gajah Mada 2019	Analisa bagaimana mengatasi	Argumentatif dengan telaah	Menganalisis kebijakan terkait

		permasalahan stunting di indonesia	berbagai jurnal sebagai acuan.	dengan perbaikan gizi
12	Tor Lesse H, Cromina, Sebayang 2016	Determinants of stunting in indonesia children avidence from a crodd-sectional	Study Cross-Sectional	Analisa Tinjauan Literatur
13	Julianti Elni 2020	Determinan Stunting pada anak usia 12-59 bulan	Kuantitatif dengan Cross-Sectional	Uji Chi-Square dan Regresu Logistik Multi Variabel
14	Ariani M 2020	Determinan penyebab kejadian stunting pada balita	<ul style="list-style-type: none"> - Tinjauan liberatur - Tinjauan pustaka database elektronik - Google Schlar - Doaj, Pumbed - Portal Garuda 	Analisa Tinjauan Literatur
15	Uliyatul Laili Ratna Ariesta Dwi Andriani	Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting	Menilai pendahuluan yang dihadapi tentang pencegahan	Pre Test, Post Test
16	Gladys Apriliana dan Sandra Fikawati 2018	Analisa Faktor-Faktor Resiko Terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) Di Negar Berencana Kabupaten Timur Tenggara Selatan	<ul style="list-style-type: none"> - Liberatur Review - Search Engine 	Study Cross-Sectional
17	Adruaba Rodionafallo	Implementasi kebijakan pencegahan stunting oleh dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana kabupaten timur tenggara selatan	<ul style="list-style-type: none"> - Deskriptif dan kualitatif - Metode Analisis dari Creswell (2016 : 264-268) 	Deskriptif dan Pendekatan Kualitatif
18	Isni K Dinni S 2020	Pencegahan Stunting melalui pelatihan pemberian ASI Ekslisif dan makanan pendamping ASI	Literatur Review	Deskriptif dan Pendekatan Kualitatif
19	Adelia, Fauza, Aqmar, Widajanti, Laksmi, Nigraheni, Sri Achadi 2018	Hubungan pengetahuan gizi, tingkat konsumsi gizi status ketahanan pangan keluarga balita stunting (studi pada balita 24-59	Purposive Sampling	Analisis Chi Square Sataf yang Nifikausi $P < 0,05$

		bulan) di wilayah puskesmas duren semarang		
20	Mahvish Ponum, Saadia Khan, Osman Hasan, Muha , Mmad Tahir Mahmood, Asad Abbas, Mahewish Iftikhar Reema Aeshad	Stunting Diagnostic and Awareness : Impact Assesment study of sociodemographic factors of stunting among school-going children of pakistan	A Cress-Sectional Study Has Been Counducted in Schools of Multan for the period of january 2019 to june 2019	Random Sampling, The Risk Factors.

Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan

Pada penelitian Sutarto, Diana Mayasari, Reni Indriyani (2020) tentang Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Prevalensi stunting di Indonesia lebih tinggi daripada negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%) dan menduduki peringkat kelima dunia.

Pada penelitian Aprilia Daracantika, Ainin, Besral (2018) tentang Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak disebutkan bahwa Satu dari tiga anak di Indonesia mengalami stunting. Stunting dapat berdampak terhadap perkembangan motorik dan verbal, peningkatan penyakit degeneratif, kejadian kesakitan dan kematian. Metode yang digunakan adalah systematic literature review yang diambil dari jurnal nasional dan jurnal internasional. Penelusuran sumber pustaka dalam artikel ini melalui database Pubmed dan Google Scholar tahun 2010-2020. Berdasarkan hasil telaah didapatkan hasil bahwa stunting memiliki implikasi biologis terhadap perkembangan otak dan neurologis yang diterjemahkan kedalam penurunan nilai kognitif. Stunting yang parah dengan Z-score <-3SD dari indeks panjang badan atau tinggi badan menurut umur anak memiliki dampak negatif pada perkembangan anak. Selain itu, anak yang mengalami stunting pada 2 tahun pertama kehidupan berpeluang memiliki IQ non-verbal dibawah 89 dan IQ lebih rendah 4,57 kali dibandingkan IQ anak yang tidak stunting. Disimpulkan bahwa stunting memiliki pengaruh negatif terhadap kemampuan kognitif anak yang berdampak pada kurangnya prestasi belajar.

Pada penelitian Slamet Ali Mashar, Suhartono, Budiono (2021) mengatakan bahwa Stunting menjadi masalah kesehatan di dunia dan Indonesia baik pada daerah perkotaan maupun perdesaan. Stunting terjadi pada anak dan apabila tidak dilakukan tindakan pencegahan seperti pemenuhan gizi, imunisasi, dan menjaga kebersihan lingkungan dapat menyebabkan anak terganggu perkembangan otak, metabolisme tubuh, dan pertumbuhan fisik.

Pada penelitian Riska Pratiwi, Ria Setia Sari, Febi Ratnasari (2021) mengatakan bahwa stunting adalah suatu keadaan dimana anak mengalami gagal tumbuh yang diakibatkan oleh penyerapan gizi yang terhambat, yang dapat di lihat dari TB/U dengan hasil z-score <-2SD dari median standar pertumbuhan anak. Stunting pada anak-anak dapat menyebabkan perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional yang buruk. Selanjutnya, gangguan ini menyebabkan prestasi sekolah yang buruk. Literature review bertujuan untuk mengetahui secara spesifik serta meninjau artikel atau jurnal terkait dampak stunting terhadap prestasi belajar anak. Metode yang digunakan dengan melakukan pencarian artikel penelitian yang relevan dengan topik yang dibahas dengan menggunakan bantuan situs pencari google dengan akses e-Resource.

Pada penelitian Ulfa azizah (2021) mengatakan bahwa dampak pandemi tidak hanya terjadi pada aspek sosial ekonomi masyarakat namun juga kesehatan balita, salah satunya adalah risiko stunting. Pengkajian ini dilakukan untuk mengidentifikasi risiko peningkatan

kejadian stunting pada balita selama pandemi COVID-19 di Indonesia melalui metode literature review. Literature review dilakukan pada enam artikel yang didapatkan dari database sesuai dengan kata kunci dan kriteria yang telah ditentukan. Hasil kajian menemukan bahwa pembatasan kegiatan masyarakat mengakibatkan tidak optimalnya pemantauan status pertumbuhan balita. Penurunan pendapatan keluarga selama pandemi juga mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap pemenuhan gizi balita.

Pada penelitian khoirun ni'mah, siti rahayu nadhiroh (2021) mengatakan bahwa Stunting merupakan penggambaran dari status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting pada balita seperti karakteristik balita maupun faktor sosial ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain kasus kontrol yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding, Surabaya. Sampel yang diambil sebanyak 34 balita untuk masing-masing kelompok kasus maupun kontrol dengan teknik simple random sampling. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dan Fisher Exact. Hasil penelitian menunjukkan bahwa panjang badan lahir yang rendah (OR=4,091; CI=1,162-14,397), balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif (OR=4,643; CI=1,328-16,233), pendapatan keluarga yang rendah (OR=3,250; CI=1,150-9,187), pendidikan ibu yang rendah (OR=3,378; CI=1,246-9,157), dan pengetahuan gizi ibu yang kurang (OR=3,877; CI=1,410-10,658) merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. Terdapat hubungan antara panjang badan lahir balita, riwayat ASI eksklusif, pendapatan keluarga, pendidikan ibu dan pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian stunting pada balita.

Pada penelitian Linita Caesar Sasmita (2021) menyatakan bahwa Permasalahan balita pendek (stunting) merupakan prioritas masalah yang terjadi di Desa Mayangrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro yaitu dengan prevalensi kasus sebesar 21%. Dampak dari stunting dapat memengaruhi tumbuh kembang anak, kemampuan kognitif, dan bahkan menyebabkan mortalitas. Kegiatan intervensi yang dilakukan sebagai rekomendasi penyelesaian permasalahan balita pendek (stunting) di Desa Mayangrejo adalah melalui program Mayangrejo Berdaya Melawan Stunting (Mayang-Wati). Tujuan utama dari program

Tabel 8 menunjukan

Pada penelitian chandarmaweni ,amy yayuk sri rahayu (2020) menyatakan bahwa Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang menjadi prioritas untuk menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Kunci kesuksesan pencegahan stunting adalah pemantauan gizi dan pengukuran berat badan bayi dan balita yang dilakukan kader masyarakat di posyandu. Saat pandemi covid-19, kegiatan tersebut tidak bisa dilakukan, dampak pandemi ini terhadap indonesia dapat menyebabkan generation lost di masa depan. Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program-program pencegahan stunting di masa pandemi covid-19 ini.

Pada penelitian mitra (2015) mengatakan bahwa Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbangnya kejar tumbuh (catch up growth) yang memadai.

Pada penelitian awaludin (2019) mengatakan bahwa Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Stunting pada balita dapat menyebabkan menurunnya produktivitas dan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa mendatang. Retardasi pertumbuhan atau stunting pada anak-anak di indonesia terjadi sebagai akibat dari kekurangan gizi kronis dan penyakit infeksi dan memengaruhi 30% dari anak-anak usia dibawah lima tahun.

Pada penelitian Harriet Torlesse dkk tahun 2016, mengatakan Faktor penentu stunting pada anak Indonesia: bukti dari survei cross-sectional menunjukkan peran penting sektor air, sanitasi dan kebersihan dalam mengurangi stunting Stunting pada awal kehidupan memiliki biaya manusia dan ekonomi yang cukup besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan stunting pada anak usia 0-23 bulan di Indonesia untuk menginformasikan rancangan kebijakan dan respon program yang tepat. Determinan stunting anak, termasuk stunting berat, diperiksa di tiga kabupaten di Indonesia menggunakan data dari survei cross-sectional yang dilakukan pada tahun 2011. Sebanyak 1366 anak dilibatkan. Analisis menggunakan regresi logistik ganda untuk menentukan rasio odds yang tidak disesuaikan dan disesuaikan.

Pada penelitian Erna Julianti, Elni (2020) mengatakan bahwa, Penentu Stunting pada Anak Usia 12-59 Bulan. Stunting merupakan salah satu prioritas masalah gizi di Indonesia. Hal ini merupakan salah satu dampak malnutrisi kronis pada anak, yang akan berdampak jangka panjang terhadap tumbuh kembang dan lintas generasi ibu melalui siklus sindrom stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor determinan stunting pada anak usia 12-59 bulan Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dilakukan dengan melibatkan 205 responden yang direkrut dengan teknik consecutive sampling. Pengumpulan data menggunakan z score dan kuesioner untuk anak usia 12-59 bulan, kuesioner food trust, kuesioner praktik pemberian makan, dan kuesioner kebiasaan makan anak. riwayat infeksi, dan kebiasaan makan anak stunting.

Terbentuknya peer group community anak usia 12-59 bulan diharapkan dapat mencegah dan mengatasi stunting serta meningkatkan status gizi dan tumbuh kembang anak yang optimal. Tabel 13 Menujukan bahwa Pada penelitian Malisa Ariani Departemen Keperawatan Anak Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin, 2020 menagatakan bahwa, Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur, Stunting adalah kondisi badan kerdil/ pendek yang diakibatkan kekurangan gizi kronik yang tidak tertangani dengan baik dan segera. Stunting termasuk salah satu dari permasalahan gizi yang terjadi di dunia atau di Indonesia. Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya stunting. Untuk mengulas faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting pada balita seperti faktor pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pemberian ASI eksklusif, pemberian MPASI, riwayat BBLR, riwayat penyakit infeksi, sanitasi, dan status sosial ekonomi keluarga.

Bahwa hasil penelitian Uliyatul Laili dan Ratna Ariesta Dwi Andrian. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (2019) mengatakan bahwa, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting, Pada tahun 2017 pemerintah telah meluncurkan program Rencana Aksi Nasional Penanganan stunting pada tingkat nasional, daerah terutama desa. Salah satu bagian dari program tersebut adalah pemcegahan stunting yang terjadi di masyarakat. Karena sebagian besar masyarakat belum paham dengan benar mengenai stunting, dan beranggapan bahwa stunting atau kerdil sebutan yang biasa digunakan di masyarakat adalah faktor keturunan.

Bahwa hasil penelitian, Gladys Apriluana dan Sandra Fikawati (2018) Mengatakan bahwa, Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. Stunting adalah gangguan pertumbuhan linier yang disebabkan kurang gizi yang berlangsung kronis. Keadaan gizi balita pendek menjadi penyebab 2,2 juta dari seluruh penyebab kematian balita di seluruh dunia.

Tabel 16 Menujukan

Bahwa hasil penelitian, Adriana Rodina Fallo (2019), mengatakan bahwa, implementasi kebijakan pencegahan stunting oleh dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana kabupaten timor tengah selatan di kecamatan kie, merupadari 22 kabupaten/kota di propinsi ntt, kabupaten timor tengah selatan menjadi kabupaten dengan kasus stunting terbesar dengan persentase 44,1% pada februari 2020. untuk mengatasi permasalahan stunting di kabupaten tts khususnya di kecamatan ki maka dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana kabupaten timor tengah selatan diberikan wewenang untuk melaksanakan tugas pemerintahan

di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana salah satunya adalah pencegahan stunting dengan program keluarga berencana (KB).

Bahwa hasil penelitian, Khoiriyah Isni, Siti Muthia Dini (2020), pencegahan stunting melalui pelatihan pemberian asi eksklusif dan makanan pendamping asi (mp asi), mengatakan pencegahan stunting melalui pelatihan menyusui eksklusif dan makanan komplementer asi (mp asi). Dusun Randugunting merupakan salah satu dusun yang memiliki jumlah balita terbanyak di wilayah Desa Tamanmartani, Kalasan, Sleman, DIY. Sedangkan pola asuh orang tua yang kurang tanggap dan mendukung dalam pemberian ASI dan menyusui ditengarai menjadi faktor pemicu terjadinya masalah kesehatan gizi balita. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan orang tua dan pengasuh dalam memberikan ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI sesuai standar WHO. Bahwa hasil penelitian, Fariza Aqmar Adelina, Laksmi Widajanti, Sri Achadi Nugraheni (2018), hubungan pengetahuan gizi ibu, tingkat konsumsi gizi, status ketahanan pangan keluarga dengan balita stunting, stunting adalah kondisi kronis yang menggambarkan hambatan akibat kekurangan gizi jangka panjang yang ditunjukkan dengan nilai skor z-score TB/U kurang dari -2SD.

Prevalensi stunting anak balita di Indonesia masih tinggi, nilai ambang batas 20%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status ketahanan pangan rumah tangga pada balita stunting. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah studi observasional analitik dan menggunakan metode case control yang dilaksanakan di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang. Sampel penelitian ini adalah 70 balita yang terdiri dari 35 balita stunting dan 35 balita normal. Pengambilan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dengan mencocokkan variabel umur dan jenis kelamin anak. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan wawancara langsung dengan kuesioner dan analisis menggunakan Chi Square dengan taraf signifikansi $p < 0,05$. Penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan kejadian stunting pada balita dan faktor risikonya adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi ($p = 0,017$; OR = 3,962), asupan energi yang kurang ($p = 0,000$; OR = 12,083), dan ketahanan pangan rumah tangga yang rendah ($p = 0,049$; $r = 3,059$). Tidak ada hubungan antara kekurangan protein asupan dengan stunting pada anak balita ($p = 0,078$, OR = 2,842).

Penelitian menyarankan para ibu untuk lebih memperhatikan kebutuhan gizi anak terutama kebutuhan energi, lebih aktif mencari informasi tumbuh kembangnya anak dan memantau tumbuh kembang anak dengan mengukur tinggi badan secara teratur.

Tabel 19 menunjukan

Bahwa hasil penelitian, Mahvish Ponum, Saadia Khan, dkk (2019) mengatakan bahwa, Diagnostik dan kesadaran stunting: studi penilaian dampak faktor sosiodemografi stunting di antara anak-anak sekolah di Pakistan, Stunting adalah masalah kesehatan masyarakat utama di sebagian besar negara berkembang. Meskipun, prevalensi di seluruh dunia menurun secara perlahan tetapi jumlah anak yang terhambat pertumbuhannya masih meningkat di Pakistan.

Bahwa hasil penelitian, malisa ariani (2020), mengatakan bahwa, determinan penyebab kejadian stunting pada balita: tinjauan literatur, stunting adalah kondisi badan kerdil/ pendek yang diakibatkan kekurangan gizi kronik yang tidak tertangani dengan baik dan segera. Stunting termasuk salah satu dari permasalahan gizi yang terjadi di dunia atau di Indonesia. Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya stunting Untuk mengulas faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting pada balita seperti faktor pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pemberian ASI eksklusif, pemberian MPASI, riwayat BBLR, riwayat penyakit infeksi, sanitasi, dan status sosial ekonomi keluarga. injauan literatur dilakukan melalui pencarian artikel yang relevan dari database elektronik (Google Scholar, DOAJ, Pubmed, portal garuda) dengan menggunakan kata kunci berikut: “stunting”, “related factor”, “children”, “factor determinant”, “kejadian stunting”, “faktor terjadi stunting”, “balita stunting”. Ada 21 artikel yang didapatkan dengan batasan dari tahun 2016 – 2020 dan sudah dilakukan analisis mendalam.

KESIMPULAN

Pembinaan dan pencegahan stunting merupakan jawaban dari permasalahan stunting di desa cisaat kabupaten sukabumi secara keseluruhan upaya pembinaan dan pencegahan stunting tersebut melibatkan berbagai pihak, baik pemerintahan dinas kesehatan dan lembaga satuan organisasi pemerintahan serta motivasi bagi anak yang mengalami stunting untuk mewujudkan dan menyelaraskan upaya tersebut perludanya pembinaan dan pengembangan secara berkesinambungan, yang di mulai dari keinginan keluarga yang disiplin akan pemberian asi eksklusif selama 2b tahun dan juga perhatian pemerinth tentang program pemberian beras nutrisi dan pemberian makanan bergizi selain itu setiap departemen atau semua unsu yang terlibat harus menerapkan kordinasi, integrasi dan sinergi sesuai dengan kewajiban masing masing demi terwujudnya pembinaan dan pencegahan stunting adapun pencegahan stunting harus mengikuti program pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M. (2020). Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 172-186.
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita (0-59 Bulan) Di Negara Berkembang Dan Asia Tenggara. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247-256.
- Azizah, U. (2021). Risiko Peningkatan Stunting Pada Balita Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia “Literature Review”. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(3), 240-245.
- Bima, A. (2019). Analisis Bagaimana Mengatasi Permasalahan Stunting Di Indonesia?. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(4), 6-10.
- Cahyani, U. R., Paramarta, L., Izzati, R. M., Priharjo, R., & Warsini, S. (2020). Nurse Media Journal Of Nursing, 10 (1).
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 124-134.
- Fallo, A. R. (2020). Implementasi Kebijakan Pencegahan Stunting Oleh Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Timor Tengah Selatan Di Kecamatan Kie. *Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 1(2-Des), 1-21.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 5(1), 8-12.
- Lawaceng, C., & Rahayu, A. Y. S. (2020). Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru “New Normal” Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: Jkki*, 9(3), 136-146.
- Mashar, S. A., Suhartono, S., & Budiono, B. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak: Studi Literatur. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(3).
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13-19.
- Ponum, M., Khan, S., Hasan, O., Mahmood, M. T., Abbas, A., Iftikhar, M., & Arshad, R. (2020). Stunting Diagnostic And Awareness: Impact Assessment Study Of Sociodemographic Factors Of Stunting Among School-Going Children Of Pakistan. *Bmc Pediatrics*, 20(1), 1-9.
- Pratiwi, R. (2021). Dampak Status Gizi Pendek (Stunting) Terhadap Prestasi Belajar. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-Issn: 2085-5931 E-Issn: 2623-2871*, 12(2), 11-23.
- Sasmita, L. C. (2021). Prevention Of Childhood Stunting Problems With The Mayang–Wati Program. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal Of Public Services)*, 5(1), 140-150.
- Sutarto, S. T. T., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resikodanpencegahannya. *Agromedicine Unila*, 5(1), 540-545.

- Suyuthi, M. M. (2019). *Hubungan Tugas Kesehatan Keluarga Dengan Derajat Stunting Pada Anak Stunting Di Wilayah Puskesmas Kenjeran Surabaya* (Doctoral Dissertation, Stikes Hang Tuah Surabaya).
- Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. (2016). Determinants Of Stunting In Indonesian Children: Evidence From A Cross-Sectional Survey Indicate A Prominent Role For The Water, Sanitation And Hygiene Sector In Stunting Reduction. *Bmc Public Health*, 16(1), 1-11.